



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 705-715

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1283

Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Sekolah pada Anak Usia Dini

Reny Mustaghfiroh¹ dan R. Agustinus Arum Eka Nograho²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK. Karakter peduli lingkungan menjadi penting ditengah krisis ekologis global yang berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia. Indonesia termasuk ke dalam kategori 15 besar negara dengan jumlah polusi terbanyak di dunia dengan 13 juta ton sampah per tahun (SIPSN, 2024). Oleh karena itu, diperlukannya penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana bentuk kegiatan taman sekolah yang dilakukan oleh guru bersama anak di TK Pertiwi; serta untuk mengetahui faktor hambatan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program taman sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kegiatan taman sekolah meliputi menanam, menyiram, membersihkan taman, serta pembelajaran tematik berupa pengamatan pada tumbuhan. Kegiatan tersebut efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin, peduli lingkungan serta cinta kebersihan pada anak. Meskipun terdapat hambatan berupa fasilitas yang terbatas, cuaca yang tidak menentu, rendahnya minat sebagian anak, minimnya dana, dan kurangnya dukungan orang tua, pelaksanaan kegiatan taman sekolah tetap berjalan dengan strategi dan inovasi dari sekolah. Dengan demikian, taman sekolah dapat menjadi media yang efektif dan relevan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter; Peduli Lingkungan; Anak Usia Dini; Taman Sekolah

ABSTRACT. The character of environmental awareness is becoming increasingly important in the context of the global ecological crisis that affects human survival. Indonesia ranks among the top 15 countries with the highest levels of pollution in the world, generating 13 million tons of waste annually (SIPSN, 2024). Therefore, the implementation of environmental awareness from an early age is essential. This study aims to provide a comprehensive picture of the form of school garden activities carried out by teachers with children at Pertiwi Kindergarten; and to determine the factors of obstacles and challenges faced during the implementation of the school garden program. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation techniques to collect data regarding school garden activities. The findings indicate that school garden activities include planting, watering, maintaining the garden, and thematic learning through plant observation. These activities have proven effective in fostering discipline, environmental awareness, and a love for cleanliness in children. Despite facing challenges such as limited facilities, unpredictable weather, low interest from some children, insufficient funding, and lack of parental support, the implementation of school garden activities continues through the strategies and innovations of the school. Thus, school gardens can serve as an effective and relevant medium for developing environmental awareness in early childhood.

Keyword : Character; Environmental Care; Early Childhood; School Gardening

Copyright (c) 2025 Reny Mustaghfiroh dkk.

✉ Corresponding author : Reny Mustaghfiroh

Email Address : renymustaghfiroh@students.unnes.ac.id

Received 2 Mei 2025, Accepted 20 Juni 2025, Published 20 Juni 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan, melalui imajinasi, interaksi, dan eksplorasi langsung dengan lingkungan. Masa usia dini adalah tahap awal dan mendasar yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini sering kali disebut sebagai “*golden age*” karena berpengaruh signifikan pada perkembangan intelektual, fisik, spiritual, sosial dan emosional anak [1]. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang tepat bagi anak untuk tumbuh kembang sejak kecil [2]. Pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, PAUD ditujukan untuk anak dari usia 0-6 tahun dan bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak melalui stimulus yang sesuai untuk menuju jenjang berikutnya [3]. Pada tahap ini juga, anak-anak sangat reseptif pada nilai-nilai yang diajarkan secara konkret. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek krusial yang perlu ditanamkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, bukan hanya bersifat teoritis [4].

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang berkaitan dengan tingkah laku yang muncul dari kebiasaan dan contoh yang diberikan oleh guru, orang tua, dan masyarakat [5]. Tujuan pendidikan karakter adalah membangun pribadi yang mempunyai nilai moral, etika, serta tanggung jawab sosial yang kuat. Penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian lingkungan menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk generasi yang beradab dan bermoral [6]. Pendidikan karakter menjadi penting ditengah krisis ekologis global yang mengancam kelangsungan hidup manusia, seperti perubahan iklim, polusi dan ekosistem yang rusak. Indonesia termasuk ke dalam kategori 15 negara dengan jumlah polusi terbanyak di dunia [7]. Sementara itu, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2024, mencatat jumlah sampah yang tidak terkelola mencapai 13 juta ton per tahun. Kerusakan lingkungan ini berdampak pada kualitas kesehatan yang menurun, hasil pertanian, dan ketersediaan sumber air bersih.

Salah satu strategi yang dapat mengatasi krisis tersebut adalah melalui Pendidikan karakter lingkungan sejak usia dini. Anak usia dini berada pada fase emas perkembangan karakter, sehingga penanaman nilai peduli lingkungan harus dilakukan secara sistematis dan menyenangkan. Menurut Ramdhani dan Masykuroh menunjukkan bahwa penanaman nilai peduli lingkungan yang dilakukan sejak dini dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan [8]. Kegiatan taman sekolah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak [9]. Sesuai dengan penelitian Komang dll. yang mengatakan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan dengan alam mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan membentuk karakter melalui pengalaman nyata [10].

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Pertiwi, menunjukkan bahwa sekolah sudah melaksanakan kegiatan taman sekolah, seperti menanam, menyiram, membersihkan rumput liar serta melakukan pengamatan pada tumbuhan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana

prasarana, lahan sempit, dan partisipasi orang tua yang rendah. Selain itu, terdapat beberapa yang terlihat kurang antusias dalam kegiatan tersebut, terutama saat cuaca yang tidak mendukung. Guru di TK Pertiwi mengintegrasikan kegiatan ini dalam pembelajaran tematik dengan tema “makhluk hidup”, namun dalam pelaksanaannya masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Henry, menyoroti bahwa kegiatan berbasis alam dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan rasa keingintahuan anak melalui kegiatan menanam, merawat, dan memonitor tanaman di lingkungan sekolah [11]. Penelitian lain oleh Ramadaniyanti, dll. menekankan bahwa, selain taman sekolah berfungsi untuk menumbuhkan sikap cinta tumbuhan juga dapat menjadi sumber dan media pembelajaran dengan konsep ilmiah bagi anak [12]. Namun, beberapa penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek pendekatan dan manfaat tanpa secara mendalam mengeksplorasi tentang kendala dan tantangan pelaksanaan di lapangan. Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan kajian penerapan kegiatan taman sekolah, yang mencakup hambatan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam menjalankan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menyoroti cara-cara pengoptimalan kegiatan taman sekolah guna mendukung penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana bentuk kegiatan taman sekolah yang dilakukan oleh guru bersama anak di TK Pertiwi serta untuk mengetahui faktor hambatan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program taman sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan model Pendidikan karakter berbasis pendekatan lingkungan pada pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE

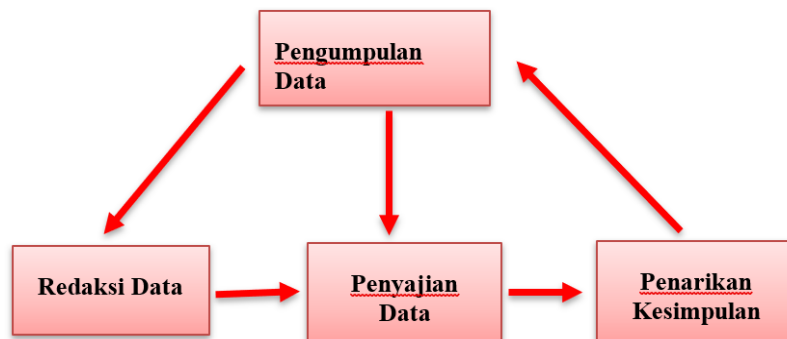
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk-bentuk kegiatan dalam melaksanakan taman sekolah dan hambatan-tantangan dalam melaksanakan kegiatan tersebut dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di TK Pertiwi. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan adanya eksplorasi holistik terhadap pengalaman, perspektif dan praktik di lapangan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi dan dinamika yang terjadi di lingkungan akademik [13]. Subjek penelitian ini terdiri dari 16 anak kelompok B3, kepala sekolah, 3 guru dan 10 orang tua yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan. Teknik ini digunakan karena untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tempat pada penelitian ini berada di TK Pertiwi 01, Kota Pati Kabupaten Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, dari tanggal 10-22 Maret 2025. TK Pertiwi

dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan Lembaga AUD tersebut sudah mengintegrasikan kegiatan taman sekolah kedalam pembelajaran anak.

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan 3 teknik utama: Observasi Partisipatif, digunakan untuk melihat bagaimana kegiatan taman sekolah yang melibatkan anak-anak dan guru, seperti kegiatan mencabut rumput, menanam, dan menyiram tanaman. Wawancara, dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk memperoleh informasi detail terkait perencanaan dan bentuk kegiatan taman sekolah serta tantangan-hambatan yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan tersebut. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), dan catatan hasil kerja anak.

Dalam studi ini peneliti sendiri (human instrumen) menjadi instrumen utama, dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang berfokus pada rumusan masalah. Instrumen tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator untuk mendapatkan data terkait kegiatan taman sekolah serta hambatan dan tantangan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan data untuk mendapatkan data yang valid. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data yang dipilih [14]. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi [15].

Dibawah ini merupakan gambar bagian Teknik analisis data dengan Teknik model interaktif dari Miles dan Huberman.



Gambar 1. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

Dengan jenis penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Ini mencakup proses dari awal hingga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan agar data yang diperoleh valid, yaitu meliputi empat komponen yang saling berkaitan dengan pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pihak terkait. Reduksi data, yaitu data yang dihasilkan dari hasil rangkuman yang berupa pokok-pokok pikiran, tema, dan pola. Data yang dihasilkan dari reduksi data ini akan memberikan deskripsi yang jelas serta peneliti dapat dengan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila dibutuhkan [16].

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang (1) bentuk-bentuk kegiatan taman sekolah, dan (2) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan taman sekolah. Berikut adalah kisi-kisi instrumen

yang dikembangkan dari dua rumusan masalah, mencakup masing-masing 5 aspek dan 5 indikator yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Bentuk Kegiatan dalam Project Taman Sekolah	Kegiatan menanam	Anak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan menanam tanaman
		Kegiatan menyiram	Anak menyiram tanaman secara rutin dan berurutan
		Kegiatan membersihkan rumput	Anak ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan
		Kegiatan pengamatan tumbuhan	Anak melakukan pengamatan dan diskusi pertumbuhan tanaman
		Pembelajaran tematik	Guru mengaitkan kegiatan taman sekolah ke dalam kurikulum pembelajaran
2.	Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan	Sarana dan prasarana	Ketersediaan lahan dan alat dalam melakukan kegiatan
		Minat dan keikutsertaan anak	Tingkat semangat anak dan partisipasi anak dalam kegiatan
		Kondisi lingkungan dan cuaca	Dampak cuaca dan keadaan lingkungan
		Dana Kegiatan	Sumber dana yang digunakan dalam project sekolah dan pengelolaannya
		Dukungan dari orang tua	Keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas taman sekolah

Sumber: Cahya Ramdhani & Henry Aditia R.[11]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kegiatan Taman Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. Taman sekolah merupakan sebuah sarana-prasarana dari lingkungan sekolah yang digunakan sebagai media pembelajaran yang nyata serta untuk kegiatan pengembangan karakter anak, khususnya sikap peduli pada lingkungan. Selain itu, taman sekolah juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur lingkungan, keindahan, dan edukasi yang memberikan pengalaman yang nyata untuk anak [12]. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru, di ketahui bahwa taman sekolah berfungsi sebagai wahana edukatif untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Kepala sekolah TK Pertiwi menyatakan “kami berusaha agar anak-anak dapat belajar secara langsung dari lingkungan, sehingga kami menjadikan taman sekolah sebagai bagian dari pembelajaran tematik”.

Kegiatan taman sekolah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan. Adapun kegiatannya mencakup beberapa aktivitas, seperti menanam pohon/bunga, menyiram tanaman, membersihkan rumput, serta mengamati tumbuhan. Guru kelompok B2 menjelaskan “kegiatan ini kami lakukan setiap seminggu sekali, dan kami kaitkan dengan tema pembelajaran contohnya tanaman, makhluk hidup dan lingkungan sekitar”.

Pertama, Kegiatan menanam. Bentuk aktivitas yang pertama dalam kegiatan taman sekolah yaitu menanam. Menanam merupakan salah satu aktivitas yang disenangi oleh anak-anak. Guru memberi kebebasan anak untuk memilih diantara pohon atau bunga yang akan ditanam. Proses penanaman dimulai dengan mengenalkan tanaman, media tanam, dan cara penanaman yang benar. Guru B3 menyatakan, “anak-anak itu sangat semangat saat mereka dikasih kesempatan untuk memilih tanaman yang akan ditanam”. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk menghias pot guna meningkatkan kreativitas dan rasa kepemilikan. Dengan melakukan kegiatan ini, guru mulai menanamkan nilai tanggung jawab dan rasa cinta terhadap alam kepada anak.



Gambar 2. Kegiatan Menanam Pohon

Kedua, Menyiram tanaman. Kemudian bentuk kegiatan yang kedua adalah aktivitas menyiram yang dilakukan pagi hari secara rutin. Anak-anak diminta untuk menyiram tanaman yang ada di taman dan halaman sekolah. Kegiatan ini membantu anak dalam mengembangkan sikap disiplin serta memberikan pemahaman betapa pentingnya air sebagai sumber kehidupan makhluk hidup. Selanjutnya guru melibatkan anak-anak dengan memberikan pertanyaan reflektif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis anak, seperti “apa yang akan terjadi jika tanaman tidak disiram?”.



Gambar 3. Kegiatan menyiram tanaman secara rutin

Ketiga, Membersihkan rumput dan area taman. Kemudian anak-anak diajak untuk melakukan aktivitas membersihkan taman, mulai dari mengambil sampah, mencabut rumput, serta menyapu daun. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dengan tema “Jum'at Bersih”. Kegiatan ini mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan dan dikaitkan dengan tema ajar “Kebersihan” dan “Lingkungan”. Dalam kegiatan tersebut, guru menjelaskan urgensi kebersihan lingkungan sekitar yang berdampak pada kesehatan. Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dilatih untuk kerja sama, menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan menghargai usaha yang sudah dilakukan. “Melalui kerja sama membersihkan taman, anak-anak belajar untuk gotong royong, mencintai kebersihan dan bertanggung jawab” Ucap guru B3.



Gambar 4. Membersihkan rumput dan sampah

Keempat, Kegiatan Mengamati. Aktivitas ini diintegrasikan dengan tema “Aku sayang Bumi”. Setelah dilakukan kegiatan menanam, guru melakukan pengamatan terhadap anak-anak dan dicatat pertumbuhan tanaman mereka secara berkala. Guru menyediakan gambar observasi yang sesuai dengan kemampuan anak, yang berisi mengenai jumlah daun, tinggi tanaman, dan warna batang atau bunga. Selain itu, guru juga mendorong anak untuk membuat gambar tanaman mereka sebagai sarana untuk menunjukkan kreativitas. Selain menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, kegiatan ini dapat mengembangkan rasa fokus dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tumbuhan. Anak-anak dapat belajar bahwa tanaman merupakan makhluk hidup yang harus dirawat dan dijaga. Guru kelompok B1 menambahkan “kegiatan mengamati ini bisa membangun rasa ingin tahu dan membantu anak-anak mengembangkan hubungan emosional dengan alam”.



Gambar 5. Kegiatan Mengamati Tumbuhan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan taman sekolah di TK Pertiwi. Di TK Pertiwi, implementasi kegiatan taman sekolah berupa aktivitas menanam, menyiram, membersihkan rumput dan area taman, dan melakukan pengamatan terhadap tumbuhan. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak luput dari adanya tantangan dan hambatan. Terdapat 2 aspek yang menyebabkan hambatan dan tantangan muncul, yakni dari aspek internal (dalam lingkungan sekolah) dan aspek eksternal (diluar kendali sekolah).

Pertama, Hambatan internal. Terbatasnya lahan dan fasilitas. Ruang hijau yang ada di sekolah tidak cukup luas untuk membuat taman sekolah. Guru kelompok B2 mengungkapkan, “Lahan yang ada sangat terbatas, sehingga kami hanya bisa membuat taman kecil di sudut sekolah”. Hal ini dapat membatasi anak untuk eksplorasi serta variasi kegiatan yang dapat mereka lakukan. Untuk mengatasi masalah ini, para guru

melakukan inovasi dengan menanam pohon di pot kemudian diletakan di halaman luar kelas dan di sepanjang area jalan masuk ke sekolah. Selain itu, kegiatan dilakukan secara bergiliran karena adanya keterbatasan alat seperti alat siram, sapu, serta perlengkapan perawatan lainnya. Keterbatasan ini berpengaruh pada kurangnya waktu dan kesempatan bagi anak-anak untuk ikut berpartisipasi secara menyeluruh dalam aktivitas taman sekolah. Namun demikian, para guru terus berusaha untuk merotasi anak-anak dengan adil dan menggunakan tema seperti lingkungan atau tanaman dalam pembelajaran di dalam kelas.

Rendahnya minat pada Sebagian anak. Rendahnya perhatian dan minat sebagian anak pada aktivitas di taman sekolah adalah sebuah tantangan yang cukup signifikan. Guru kelompok B3 mengatakan “Anak-anak cepat merasa bosan jika kegiatan yang dilakukan itu monoton”. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengadakan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan, seperti pemberian nama pada tumbuhan, membuat cerita singkat tentang taman, serta melakukan pengamatan pada perubahan tanaman sambil menggambar.

Cuaca yang tidak menentu. Kondisi cuaca yang ekstrim, seperti hujan deras juga menjadi kendala dalam kegiatan menyiram dan merawat taman yang ada di luar ruangan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengganti aktivitas ke dalam kelas dengan kegiatan seperti menonton video edukatif tentang tanaman, membuat kolase tumbuhan, atau bermain peran mengenai cara merawat tanaman.

Kedua, Hambatan Eksternal. Keterbatasan biaya/dana. Keterbatasan dana juga menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan taman sekolah. Biaya dalam kegiatan tersebut bersumber dari dana bantuan BOS dan sumbangan sukarela. Kepala sekolah menyampaikan, “Biaya untuk melaksanakan kegiatan taman sekolah, seperti pembelian bibit dan alat tidak mencukupi”. Dengan situasi ini, guru mencari cara alternatif biaya yang lebih efisien, contohnya menggunakan barang bekas dan memanfaatkan tanaman stek dari guru.

Kurangnya dukungan dari orang tua. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan 10 orang tua anak, menemukan bahwa 50% orang tua belum ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan taman sekolah, 30% mendukung, dan 20% tidak mengetahui adanya kegiatan ini. Kesibukan dalam bekerja dan kurangnya pemahaman akan pentingnya taman sekolah dalam jangka panjang menjadi penyebab ketidakaktifan orang tua dalam kegiatan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru kelompok B1 menyatakan, “Kami mengadakan pertemuan dan komunikasi langsung dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat kegiatan taman sekolah agar mereka bisa ikut berpartisipasi”.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disoroti bahwa kegiatan taman sekolah dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak dengan metode yang menyenangkan, kolaboratif, dan kontekstual. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Riska, yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang hoistik, kolaboratif, dan konsisten merupakan aspek pendukung dalam penanaman karakter anak [17]. Selain itu, pendekatan experiential learning relevan dengan kegiatan ini. Dalam pendekatan ini, anak-anak belajar melalui proses mengalami, merenungkan,

berpikir, dan bertindak. Contoh aktivitas konkrit dari pendekatan ini berupa menanam, menyiram, dan mengamati [18]. Teori perkembangan ekologi dari Bronfenber dalam pendidikan anak menyoroti bahwa, lingkungan mikrosistem seperti taman dan sekolah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak [19]. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [20]. Nilai-nilai karakter dapat mudah terbentuk, jika anak ikut berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan lingkungan.

Penelitian lain oleh Susi juga menyoroti bahwa, dengan adanya partisipasi aktif dari orang tua dan pihak sekolah, pendidikan karakter berbasis lingkungan menjadi lebih efektif [21]. Pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai karakter termasuk karakter disiplin disekolah, jika karakter tidak diterapkan guru disekolah maka dapat menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan watak siswa tidak baik sehingga diperlukan peran guru untuk membentuk siswa yang berkarakter yaitu karakter disiplin [22]. Hal ini menunjukkan bahwa, kunci keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan taman sekolah berupa adanya kolaborasi dari semua pihak. Dengan demikian, kegiatan taman sekolah di TK Pertiwi adalah salah satu strategi yang tepat dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Meskipun terdapat berbagai hambatan, upaya yang berkelanjutan dan kreatif oleh pihak sekolah, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tertanam secara efektif melalui pengalaman pembelajaran yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, temuan pada penelitian ini berupa penerapan kegiatan taman sekolah memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak. Implikasi penelitian ini menekankan betapa pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang menyenangkan, kontekstual, dan praktis dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan cinta alam sejak dini. Kerja sama yang kuat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program, terutama ketika menghadapi sumber daya terbatas dan cuaca yang tidak menentu. Penerapan kegiatan melalui inovasi, seperti pemanfaatan pot tanam dan penyesuaian kegiatan selama kondisi cuaca buruk, dapat menjadi solusi praktis agar program tetap berjalan dengan baik. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang menggabungkan aspek karakter dan lingkungan secara holistik, serta memberikan rekomendasi mengenai strategi berkelanjutan taman sekolah sebagai media penguatan karakter yang adaptif dan berkesinambungan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. yang sudah memberikan kemudahan dan kelancaran saat melakukan penelitian ini. Terimakasih kepada TK Pertiwi 01 Pati yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mendukung penulis menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis hingga artikel ini di terbitkan. Serta ucapan terimakasih kepada orang tua, yang sudah mensupport selalu penulis dari kecil sampai sekarang ini.

REFERENSI

- [1] N. Silay, "Erken Çocuklukta Okul Öncesinde Karakter Eğitiminin Önemi," *J. Acad. Soc. Sci.*, vol. 127, no. 127, pp. 95–108, 2022, doi: 10.29228/ASOS.57833.
- [2] R. F. Fatmawati, R. Rahmadian, S. A. Lestari, and U. Hasanah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *J. BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, vol. 8, no. 1, p. 53, Jun. 2022, doi: 10.24114/jbrue.v8i1.34959.
- [3] M. Fadillah, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, I. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=biF9EAAAQBAJ>
- [4] D. F. Salsabila, "Peningkatan Nilai Karakter Berbasis Lingkungan Disekolah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan," 2021. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/16310/>
- [5] M. Hasan, Sulman, M. A. Holle, Herman, A. K. S. B., and R. P. Anto, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tahta Media Group, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=r920EAAAQBAJ>
- [6] B. Rabiatul Adawiyah, L. Sumardi, B. Izzah, D. Yuni Fadila, L. Zarina Yani, and P. Sari, "Sasak Tribe Community Storytelling Model for Early Childhood Character Development," *Int. J. Educ. Digit. Learn.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–48, Dec. 2024, doi: 10.47353/ijedl.v3i1.217.
- [7] IQAir, "Kualitas Udara Di Indonesia," *IQAir*, 2025. https://www.iqair.com/id/indonesia?srsId=AfmBOorUHSrKSvVFDii_KeZVqc8kx0nsw64yX87suNjVHwVfd6NBPZCE
- [8] M. Khaironi and S. Ramdhani, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Golden Age Univ. Hamzanwadi*, vol. 1, no. 2, pp. 82–89, 2017, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546>
- [9] R. Indriani, "Manajemen Program School Garden Guna Mewujudkan Sekolah Adiwiyata," *JMSP J. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 89–96, 2018, [Online]. Available: <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2030>
- [10] N. K. T. F. Subagia, N. M. A. Suryaningsih, and E. Prima, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Gerak dan Lagu Berbasis Materi Alam," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 2, 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i2.920.
- [11] C. R. S. Rini and H. A. Rigianti, "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Jogja Green School," *Dialekt. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 265–274, 2023, doi: 10.58436/dfkip.v7i2.1632.
- [12] D. P. Ramadaniyanti, K. Umam, D. Alfayed, D. Setiorini, and A. A. Siswoyo, "Peran taman sekolah sebagai motivasi siswa sd dalam mencintai tumbuhan dan alam

- sekitar," *Pedagogia J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 36–46, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/128>
- [13] A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I. Bandung: Harfa Creative, 2023. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>
- [14] M. Husnulloil, R. Risnita, M. S. Jailani, and A. Asbui, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *J. Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 70–78, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>
- [15] R. Widyaning Tyas and C. Widiasari, "Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 508–516, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.255.
- [16] R. Ardiana, "Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 20–27, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.47.
- [17] P. Riska, F. Sabani, P. K. Hasis, M. Yusuf, and E. P. Hutami, "Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, Oct. 2024, doi: 10.71049/99ae5013.
- [18] N. L. G. A. Dewi, N. M. A. S, and I. M. E. C, "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Widya Kumara J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/2368>
- [19] T. F. Aliim and R. S. Darwis, "Membangun Karakter untuk Mengatasi Kenakalan Remaja melalui Pendidikan dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *J. Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 6, no. 1, pp. 50–58, Feb. 2024, doi: 10.24198/jkrk.v6i1.53285.
- [20] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [21] S. Fatmala, "PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Conf. Elem. Stud.*, pp. 599–611, 2022, [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14951>
- [22] E. Rianti and D. Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 360–373, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.325.